



PENILAIAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS PERSUASI PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)

Andini Dwiyantri¹, A. Riski Gunawan Amus², Husnul Fatimah³, Lisa Rahmadania⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Makassar

Corresponding author: ramadhanilisa89@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk membahas pentingnya penilaian kemampuan menulis teks persuasi pada siswa sekolah menengah atas (SMA). Kemampuan menulis teks persuasi merupakan keterampilan penting yang perlu dimiliki oleh siswa untuk menyampaikan ide dan argumen secara efektif. Keterampilan menulis sangat penting bagi setiap siswa. Penulis perlu memiliki banyak ide, ilmu pengetahuan, dan pengalaman hidup. Hal ini merupakan modal dasar yang harus dimiliki dalam kegiatan menulis. Data ini dikumpulkan melalui *literatur review* atau kajian pustaka, penilaian yang mencakup aspek kesesuaian isi, struktur teks, penggunaan bahasa, aspek – aspek, tujuan, karakteristik dan kekuatan argumen.

Kata kunci: Keterampilan Menulis dan Teks Persuasi.

Abstract

This article aims to discuss the importance of assessing the persuasive writing skills of high school students. The ability to write persuasive texts is a crucial skill that students need to effectively convey ideas and arguments. Writing skills are crucial for every student. Writers need a wealth of ideas, knowledge, and life experiences. These are the basic assets they must possess in writing. This data was collected through a literature review, with an assessment covering aspects of content suitability, text structure, language use, and aspects of purpose, characteristics, and argument strength.

Keywords: Writing Skills and Persuasive Texts.

1. Pendahuluan

Keterampilan berbahasa sangat penting dimiliki oleh manusia, dengan bahasa seseorang dapat mencerminkan pikirannya (Fathoni et al, 2021; Srihayati, 2016). Keterampilan berbahasa sangat penting tidak hanya di lingkungan masyarakat, tetapi juga di sekolah, dengan tujuan meningkatkan keterampilan berbahasa siswa untuk berbagai kebutuhan dan tujuan. Dalam kurikulum 2013, disebutkan bahwa tujuan kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan penguasaan teks melalui keterampilan berbahasa, yang mencakup kemampuan membaca, mendengarkan, berbicara, dan menulis. (Dewi Nurhadi et al, 2023).

Pembelajaran merupakan aktivitas belajar mengajar yang dilakukan antara interaksi bagi guru dan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mencapai hasil tujuan belajar. Sejalan dengan itu, pembelajaran ialah serangkaian upaya guru untuk membelajarkan siswa melalui berbagai proses (Zein, 2016). Sedangkan menurut Fujiawati (2016) pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah belajar mengajar yang dapat ditandai dengan adanya transisi pada diri manusia. Salah satu pembelajaran yang mengutamakan keterampilan berbahasa yakni pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang sangat penting terhadap pendidikan, terutama dalam membantu siswa sebagai bentuk alat komunikasi antar individu terhadap individu lainnya.

Pembelajaran bahasa Indonesia teks persuasi di tingkat sekolah menengah atas bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menyusun teks yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca mengenai suatu pendapat atau pandangan. Proses pembelajaran ini melibatkan pengenalan struktur teks persuasi, yaitu pendahuluan yang menarik, argumen yang logis dan didukung oleh fakta, serta penutup yang kuat. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk menggunakan bahasa yang tepat dan efektif, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta menguasai teknik-teknik retorika yang diperlukan untuk membangun argumen yang meyakinkan. Melalui berbagai kegiatan seperti analisis teks, diskusi kelompok, dan latihan menulis, siswa diharapkan mampu menghasilkan teks persuasi yang tidak hanya jelas dan koheren, tetapi juga mampu mempengaruhi sikap dan pandangan pembaca.

Pembelajaran menulis teks persuasi pada jenjang SMA memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi efektif dan mempengaruhi orang lain. Menulis teks persuasi memerlukan keterampilan berpikir kritis, analisis, dan sintesis, serta kemampuan dalam mengembangkan argumen yang kuat dan logis. Dalam era digital, kemampuan menulis teks persuasi juga sangat penting untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi melalui media sosial dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang berbagai isu sosial dan politik.

Pada jenjang SMA, menulis teks persuasi dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analisis, serta meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan argumen yang kuat dan logis. Selain itu, menulis teks persuasi juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi efektif dan mempengaruhi orang lain. Oleh karena itu, dalam pendidikan, menulis teks persuasi harus menjadi bagian integral dari kurikulum dan harus ditekankan pada siswa agar mereka dapat mengembangkan keterampilan ini sejak dini. Namun, menulis teks persuasi juga dapat menjadi tantangan bagi siswa, terutama bagi mereka yang belum memiliki pengalaman dalam menulis teks persuasi. Oleh karena itu, penting bagi guru dan pendidik untuk membangun kemampuan menulis teks persuasi pada siswa sekolah menengah atas.

Penulisan teks persuasi merupakan keterampilan penting yang harus dikuasai oleh siswa tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Teks persuasi bertujuan untuk mempengaruhi atau meyakinkan pembaca agar menerima pendapat atau melakukan tindakan tertentu. Proses penulisan teks persuasi di tingkat SMA melibatkan pemahaman terhadap berbagai elemen kunci, seperti pendahuluan yang menarik, penyajian fakta dan bukti yang kuat, penggunaan kalimat logis, serta pengakuan dan penolakan terhadap argumen lawan. Selain itu, penggunaan emosi dan ajakan yang jelas juga menjadi bagian penting dalam teks persuasi untuk membangun koneksi dengan pembaca.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode kajian pustaka (*Literatur Review*). Kajian pustaka adalah langkah awal dalam melakukan penelitian yang melibatkan pengumpulan, penyaringan, dan analisis data yang relevan dengan masalah yang akan dibahas terhadap penilaian kemampuan menulis teks persuasi pada siswa sekolah menengah atas (SMA). Dengan demikian, metode literatur review ini dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi pada siswa SMA dengan menggunakan berbagai model pembelajaran dan kriteria penilaian yang efektif.

3. Hasil dan Pembahasan

Salah satu keterampilan berbahasa yang akan dibahas dalam artikel ini adalah keterampilan menulis. Menulis adalah kegiatan penyampaian pesan secara tertulis pada pihak lain (Tarigan, 2008). Sebagai salah satu bentuk komunikasi verbal, menulis melibatkan unsur – unsur penulis sebagai penyampaian pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau medium tulisan dan pembaca sebagai penerima pesan. Oleh karenanya, menulis merupakan salah satu alat penting dalam proses belajar mengajar termasuk dalam bidang studi bahasa Indonesia.

Menurut Kusumaningsih, dkk. (2013:66) keterampilan menulis sangat penting bagi setiap siswa. Penulis perlu memiliki banyak ide, ilmu pengetahuan, dan pengalaman

hidup. Hal ini merupakan modal dasar yang harus dimiliki dalam kegiatan menulis. Disamping modal dasar itu, seorang penulis harus menguasai banyak perbedaan kata untuk menyampaikan kata, menyampaikan ide – ide, pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki. Jadi keterampilan menulis sangat penting bagi siswa karena modal dasar seorang penulis harus memiliki banyak ide, ilmu pengetahuan, serta pengalaman agar dalam kegiatan menulis suatu teks persuasi menjadi lebih mudah.

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis ini merupakan keterampilan yang terakhir diterima oleh seseorang tentunya setelah menerima ketiga keterampilan berbahasa tersebut. Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana (Dalman, 2014:3). Dalam kegiatan menulis haruslah terampil memanfaatkan kosakata dan struktur bahasa yang dimiliki, keterampilan menulis ini tidak hanya semata-mata dapat terbangun begitu saja tetapi harus banyak latihan dan praktik yang teratur dan rutin serta rajin membaca buku untuk sekedar mencari info apa yang sedang berkembang dan menambah kosakata. Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis (Tarigan, 2008:8). Menulis berarti mengekspresikan gagasan yang tersusun secara sistematis, logis, serta dikemas secara menarik.

Menurut Kusnadi, dkk, (2009:173) teks persuasi merupakan paragraf yang bermaksud mempengaruhi pembaca dan pendengar agar sependapat, sejalan pikiran, dan akhirnya sikap dengan penulisnya dengan mengemukakan berbagai ilustrasi dan pembuktian untuk menarik, mempengaruhi, atau mengajak pembaca mengikuti kehendak penulis. Senada dengan hal tersebut Alfiansyah (2009:86) menjelaskan bahwa paragraf persuasi adalah sesuatu karangan yang bertujuan membujuk pembaca agar mau berbuat sesuatu sesuai dengan keinginan penulisnya. Agar tujuannya dapat tercapai, penulis harus mampu mengemukakan pembuktian dengan data dan fakta.

Teks persuasi adalah ragam teks yang berisi pendapat terhadap suatu permasalahan aktual disertai argumen dan data untuk mendukung pendapat dengan tujuan mengarahkan pikiran pembaca atau pendengar sehingga mengikuti apa yang disampaikan oleh penulis (Waluyo, 2020). Menulis teks persuasi merupakan salah satu kompetensi dasar (KD) yang wajib. Siswa diharapkan dapat membuat tulisan yang subjektif, dikarenakan teks persuasi ialah teks ajakan tentang pandangan penulis mengenai sebuah topik. Tujuan dari menulis teks persuasi ialah meyakinkan pembacanya agar tertarik dan melakukan hal penulis yang dikehendaki. Untuk menulis sebuah teks persuasi dibutuhkan media penunjang dalam meningkatkan keterampilan menulis teks persuasi. Dalam hal menulis teks persuasi diperlukan menggunakan media yang sesuai dalam meningkatkan keterampilan menulis. (Sena Febrianti, et al, 2024)

Menulis teks persuasi pada jenjang SMA memerlukan kemampuan siswa dalam mengembangkan argumen yang kuat, menggunakan fakta dan data yang relevan, serta menulis dengan gaya yang persuasi. Struktur teks persuasi biasanya terdiri

dari pengenalan, isi, dan penutup. Pengenalan memberikan latar belakang dan tujuan, isi menjelaskan argumen dan fakta, dan penutup memberikan kesimpulan dan ajakan. Untuk membuat teks persuasi yang efektif, siswa harus memahami cara membuat kerangka paragraf, mengumpulkan data yang tepat, dan menggunakan bahasa baku yang persuasi. Disamping itu, menulis teks persuasi pada SMA dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara efektif dan mempengaruhi orang lain melalui tulisan yang persuasif.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Teks Persuasi :

No	Aspek Penilaian	Kriteria
1	Menentukan tema atau tujuan utamanya	Kurang
		Cukup
		Baik
		Sangat Baik
2	Mencatat perincian – perincian yang mengarahkan pada ajakan itu yang berupa pendapat atau fakta	Kurang
		Cukup
		Baik
		Sangat Baik
3	Menyusun pendapat, fakta, dan rumusan ajakan sesuai dengan struktur teks persuasif	Kurang
		Cukup
		Baik
		Sangat Baik
4	Mengembangkan kerangka tersebut menjadi teks persuasif yang lengkap dengan memperhatikan kaidah kebahasaannya	Kurang
		Cukup
		Baik
		Sangat Baik

5	Mempresentasikan di depan kelas dengan baik dan benar	Kurang
		Cukup
		Baik
		Sangat Baik

1. Menentukan tema atau bujukan utamanya : Peserta didik harus dapat menentukan tema atau bujukan utama yang tepat dan relevan dengan teks persuasif.
2. Mencatat perincian-perincian yang mengarahkan pada ajakan itu yang berupa pendapat atau fakta : Peserta didik harus dapat mencatat perincian-perincian yang mendukung ajakan dalam teks persuasif.
3. Menyusun pendapat, fakta, dan rumusan ajakan sesuai dengan struktur teks persuasif : Peserta didik harus dapat menyusun pendapat, fakta, dan rumusan ajakan sesuai dengan struktur teks persuasif yang benar.
4. Mengembangkan kerangka tersebut menjadi teks persuasif yang lengkap dengan memperhatikan kaidah kebahasaannya : Peserta didik harus dapat mengembangkan kerangka teks persuasif menjadi teks yang lengkap dan memperhatikan kaidah kebahasaan yang benar.
5. Mempresentasikan di depan kelas dengan baik dan benar : Peserta didik harus dapat mempresentasikan teks persuasif di depan kelas dengan baik dan benar, sesuai dengan kaidah kebahasaan dan struktur teks persuasif.

Koherensi dan kohesi, menurut definisi lain, adalah dua syarat utama kewacanaan atau tekstualitas. Koherensi adalah keterpaduan makna, dan kohesi adalah keterpaduan bentuk. Teks atau diskusi yang kohesif menggambarkan setiap komponen awalnya terintegrasi dalam satuan teks tersebut. Menurutny, setiap elemen teks lahir, seperti kata aktual yang didengar atau dibaca, terhubung satu sama lain dalam rangkaian. Komponen lahirnya harus saling bergantung. Oleh karena itu, baik dalam bentuk maupun distribusi, kehadiran yang satu sama dengan kehadiran yang lain (I Nyoman Mandia, 2017).

Koherensi dan kohesi adalah dua komponen penting dalam teks persuasif yang baik yang membantu pembaca memahami dan mengikuti argumen. Kohesi adalah istilah yang mengacu pada hubungan antara klausa atau frasa dalam teks yang membentuk kesatuan yang logis dan berarti. Ini dapat dicapai dengan berulang kali menggunakan kata ganti, kata kerja, atau frasa yang sama, serta mengulang ide atau kata-kata yang penting. Misalnya, penulis dapat menggunakan kata ganti "kita" dalam teks yang membahas kebijakan lingkungan untuk merujuk pada masyarakat dan mengulang gagasan pentingnya perlindungan lingkungan.

Namun, koherensi mengacu pada hubungan antara teks yang membentuk kesatuan yang logis dan berarti. Ini dapat dicapai dengan menggunakan struktur teks yang jelas, menggunakan kata-kata yang tepat, dan mengorganisir ide-ide dengan baik. Misalnya, penulis dapat membuat teks yang membahas kebijakan pendidikan dengan memulai dengan pendahuluan, menguraikan argumen, dan menutup dengan kesimpulan logis. Teks persuasif yang memiliki kohesi dan koherensi yang baik dapat lebih efektif menyampaikan pesan dan mempengaruhi pembaca.

Beberapa karakteristik menulis teks persuasi yaitu :

1. Berisi Fakta dan Data : Teks persuasi harus berisi fakta dan data yang relevan untuk memperkuat argumen yang dikemukakan. Fakta dan data ini harus benar dan dapat dipertahankan untuk memperkuat argumen yang dikemukakan.
2. Argumen yang Kuat : Teks persuasi harus memiliki argumen yang kuat dan logis untuk mempengaruhi pembaca. Argumen ini harus dapat dipertahankan dengan fakta dan data yang relevan.
3. Kata-Kata Bujukan : Teks persuasi harus berisi kata-kata bujukan yang dapat membujuk pembaca untuk mengambil tindakan tertentu. Kata-kata bujukan ini dapat berupa ajakan, saran, atau imbauan.
4. Menghindari Konflik : Teks persuasi harus menghindari berbagai jenis konflik yang dapat mengganggu alur berpikir pembaca. Konflik ini dapat berupa konflik antara pendapat, konflik antara fakta, atau konflik antara argumen.
5. Struktur yang Jelas : Teks persuasi harus memiliki struktur yang jelas dan logis, termasuk pengenalan, isi, dan penutup. Pengenalan memberikan latar belakang dan tujuan, isi menjelaskan argumen dan fakta, dan penutup memberikan kesimpulan dan ajakan.
6. Kaidah Kebahasaan : Teks persuasi harus menggunakan kaidah kebahasaan yang efektif, seperti penggunaan kata-kata teknis, kata-kata penghubung argumentatif, dan kata-kata sambung yang menyatakan tujuan.
7. Langkah Penulisan : Teks persuasi harus dibuat dengan langkah-langkah yang sistematis, seperti pengembangan ide, mengumpulkan data, membuat outline, menulis teks, dan revisi.

Selain itu menulis teks persuasi juga memiliki beberapa tujuan yaitu :

1. Membujuk Pembaca untuk Mengikuti Ajakan : Teks persuasi dibuat untuk mengajak pembaca melakukan suatu tindakan atau mengikuti suatu gagasan yang disampaikan oleh penulis. Tujuan ini biasanya digunakan dalam iklan, kampanye sosial, atau artikel pendidikan.
2. Membuktikan Pendapat atau Gagasan : Teks persuasi juga digunakan untuk membuktikan suatu pendapat atau gagasan yang dianggap penting oleh penulis. Contohnya, dalam artikel yang membahas pentingnya membaca dan menulis, penulis berusaha membuktikan bahwa kemampuan membaca dan menulis masih sangat relevan dalam era teknologi modern.
3. Mengajak Pembaca untuk Membantu Tujuan : Teks persuasi dapat digunakan untuk mengajak pembaca untuk membantu suatu tujuan, seperti

pelestarian hutan. Dalam contoh ini, penulis berusaha mengajak pembaca untuk melestarikan alam dengan langkah kecil seperti menanam pohon dan membuang sampah pada tempatnya.

4. Mengajak Pembaca untuk Berpikir dan Bertindak Sesuai Tujuan Pendidikan : Teks persuasi pendidikan dibuat untuk membujuk pembaca agar berpikir dan bertindak sesuai dengan konsep dan tujuan pendidikan. Contohnya, dalam teks persuasi pendidikan, penulis berusaha membujuk pembaca untuk memahami pentingnya kemampuan membaca dan menulis dalam era modern.
5. Membujuk Pembaca untuk Menggunakan Produk atau Jasa : Teks persuasi iklan dibuat untuk membujuk pembaca untuk menggunakan produk atau jasa yang ditawarkan. Contohnya, dalam iklan, penulis berusaha membujuk pembaca untuk membeli suatu produk dengan memberikan alasan dan prospek yang lebih baik.

Terdapat beberapa aspek penilaian menulis teks persuasi yang umum digunakan yaitu :

1. Struktur Teks Persuasi
Pengenalan Isu : Penilaian berdasarkan aspek pengenalan isu dinyatakan dalam bentuk skor. Siswa yang mendapat skor 4 sebanyak 8 siswa, siswa yang mendapat skor 3 sebanyak 11 siswa, siswa yang mendapat skor 2 sebanyak 10 siswa, dan yang mendapat skor 1 sebanyak 1 siswa.
2. Rangkaian Argumen
Kriteria Penilaian : Argumen yang disampaikan terdapat beberapa pendapat dan beberapa fakta yang mendukung topik yang dibahas. Penilaian berdasarkan aspek rangkaian argumen dinyatakan dalam bentuk skor.
3. Keterampilan Menulis
Isi : Menguasai topik tulisan; substansif, relevansi dengan topik yang dibahas, disajikan secara runtut, jelas dan mudah dipahami.
4. Struktur Gagasan
Kriteria Penilaian : Gagasan disajikan secara padat, jelas, dan tertata secara baik; urutan logis sesuai dengan struktur teks persuasi (pengenalan isu, rangkaian argumen, ajakan-ajakan, penegasan kembali).
5. Kaidah Kebahasaan
Kriteria Penilaian : Menguasai aturan penulisan teks persuasi: sesuai dengan kaidah kebahasaan teks, terdapat fakta dan data yang mendukung topik, bentuk teks.
6. Penggunaan Bahasa
Kriteria Penilaian : Menguasai aturan penulisan teks persuasi: tidak terdapat kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.
7. Keterampilan Menulis Persuasi
Kriteria Penilaian : Menguasai aturan penulisan teks persuasi: sesuai dengan kaidah kebahasaan teks, terdapat fakta dan data yang mendukung topik, bentuk teks.

4. Kesimpulan

Kemampuan menulis teks persuasi pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) berada pada tingkat yang bervariasi, dengan beberapa siswa menunjukkan keterampilan yang sangat baik sementara yang lain masih memerlukan peningkatan signifikan. Faktor-faktor seperti pemahaman terhadap struktur teks persuasi, kemampuan berargumen, penggunaan bahasa yang efektif, dan penguasaan kaidah kebahasaan berperan penting dalam menentukan kualitas tulisan siswa. Namun, masih terdapat sejumlah siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun teks persuasi secara koheren dan meyakinkan. Hal ini mengindikasikan perlunya perhatian lebih terhadap pengajaran keterampilan menulis yang berfokus pada teks persuasi di tingkat SMA.

Secara keseluruhan, peningkatan kemampuan menulis teks persuasi pada siswa SMA dapat memberikan dampak positif tidak hanya dalam prestasi akademik, tetapi juga dalam kemampuan berpikir kritis dan komunikasi mereka. Melalui pendekatan pengajaran yang lebih efektif dan berfokus pada praktik menulis serta evaluasi yang komprehensif, diharapkan siswa dapat lebih terampil dalam menulis teks persuasi yang meyakinkan. Ini akan mempersiapkan mereka dengan lebih baik untuk tantangan di masa depan, baik dalam konteks pendidikan lanjut maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Alfiansyah, Muhammad. (2009). Paragraf. <https://www.sentra-edukasi.com/2009/11/paragraf-persuasif.html>.
- Aulia Nurkholifah., dkk. (2021). Analisis Kohesi dan Koherensi pada Isu Nasional di Media Online Kompas.com dan Jawapos.com Edisi April 2021. *Edukatif: Ilmu Pendidikan*. 3(6). 4309 - 4319
- Dewi Nurhadi., Akmal hamsa., & Ramly. (2023). Keterampilan menulis teks persuasi siswa sekolah menengah pertama (SMP): apakah efektif menggunakan media iklan dan media karikatur?. *Gema Wiralodra*, 14 (1), 50 – 60
- Dwi Lestari,. Syambasril,. Agus Syahrani. Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sayan kabupaten Melawi. *Program Studi Bahasa Indonesia*. FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak.
- Fathoni, T., Asfahani, A., Munazatun, E., & Setiani, L. (2021). Upaya peningkatan kemampuan public speaking pemuda sragi ponorogo. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 2(1), 23 – 32.
- Fujiawati, F, S. (2016). Pemahaman Konsep Kurikulum dan Pembelajaran dengan Peta Konsep bagi Mahasiswa Pendidikan Seni. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, 1(1), 16-28.
- Gilang Kusrudi., & Alfa Mitri Suhara (2022). Deskripsi Hasil Kemampuan Menulis Teks Persuasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Concept Sentence pada Siswa SMP Kelas VIII. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 5(2). 2614-624X, 2614-6231.

- H. Dalman, (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindol Persada.
- I Nyoman Mandia. (2017). Kohesi dan Koherensi Sebagai Dasar Pembentukan Wacana Yang Utuh. *Soshum jurnal sosial dan humaniora*. 8(2).
- Sarwati., dkk. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks persuasi Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas VIII\2 MTsN 6 Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. 2(1).
- Sena Febrianti., dkk. (2024). Kemampuan Menulis Persuasi Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas VIII SMPN 14 Kota Jambi. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2722 – 2349, 2720 -9377.
- Srihayati, H. (2016). Penerapan metode bermain perandalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia 5 – 6 tahun di TK Kartika 1 – 4 pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5 (1).
- Tarigan, H, G. (2008). Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung Angkasa.
- Waluyo, B. (2020). *Bahasa dan Sastra Indonesia 2*. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Zein, M. (2016). Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 274 – 285.